ABSTRAK

Imma Syuhada. Penyajian Saluang Organ dalam Acara Bagurau pada Masyarakat Bukik Ambacang Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyajian Saluang Organ dalam Acara Bagurau Pada Masyarakat Bukik Ambacang Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bikittinggi. Untuk mendapatkan tentang penyajian *saluang organ* dalam acara bagurau digunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan segala hal yang terkait dengan topik tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan tekhnik studi pustaka, observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data yang dilakukan, kesenian saluang organ yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat bukik ambacang Bukittinggi, *saluang organ* merupakan kesenian baru yang tumbuh dan berkembang hingga diminati masyarakat penikmatnya, *saluang organ* merupakan ansambel antara instrumen klasik saluang dengan instrumen modern organ tunggal.

Penyajian *saluang organ* merupakan salah satu sarana hiburan bagi masyarakat dan penikmatnya, dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya jam 22.00 hingga 03.00 dini hari. Dalam penyajiannya *saluang organ* beranggotakan satu orang pemain saluang, satu orang pemain organ, satu orang tukang oyak dan tiga orang pendendang. Penyajian *saluang organ* membawakan lagu-lagu sesuai dengan permintaan penikmat, lagu-lagu yang dimainkan seperti lagu dendang ratok, dendang gembira, pop minang, dangdut slow, gamad. Salah satu contoh lagu yang dibawakan yaitu lagu Tigo Bulan Cinto Tajalin, Arek arek lunggga, Singgalang, dab lain lain. Saluang organ dalam acara bagurau merupakan sebuah sarana hiburan bagi penikmatnya. Penikmat berdatangan dari berbagai wilayah mulai dari dalam dan luar kota Bukittinggi.